

ANALISIS BENTUK DAN KOMPOSISI MUSIK SPEECH COMPOSING “HOTTO DOGU” KARYA HEIAKIM MUSIK DENGAN MEDIA GOOGLE TRANSLATE

Rico Kristian Saputra

Program Studi S1 Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya,
Indonesia

Email: ricosaputra16021254039@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Seiring dengan berkembangnya teknologi musik, dengan cepat bermunculan berbagai macam inovasi dan penemuan baru dalam bidang ini. Dengan semakin pesat perkembangan didalam dunia permusikan, semakin banyak muncul inovasi dalam karya musikal. Diikuti dengan perkembangan musik, semakin banyak juga unsur teknologi yang digunakan, sehingga munculah tren musik digital. Salah satu hasil penciptaan musik digital melalui teknologi ini adalah Speech composing. Secara sederhana Speech composing dimaknai sebagai sebuah proses kreativitas yang mengubah perkataan menjadi sebuah nyanyian. Heiakim Musik yang membuat karya Speech composing berjudul “Hotto Dogu” yang liriknya diambil dari potongan-potongan perkataan yang diciptakan dari sampel suara dari Google Translate.

Kata Kunci : *Speech Composing dengan media Google Translate*

Abstract

The development of music technology came within time to time with a variety of innovations and new discoveries in music. Development grow faster in the music industry, more and more appear in musical works. Followed by the development of music, the technology is also being used, so that digital music trends are emerging. One result of development of digital music technology is speech composing. In a simple speech that compiles interpreted as a process of creativity that turns words into songs. Heiakim Music, who made the Speech Composing's song "Hotto Dogu" whose lyrics were taken from pieces of words made from sound samples using Google Translate feature (Text to Speech).

Keywords: *Google Translate as a media for the Speech Composing*

PENDAHULUAN

Untuk menciptakan, merancang, dan juga menulis sebuah lagu pada era teknologi seperti sekarang ini menjadi lebih mudah dengan teknologi yang ada dan semakin berkembang dengan seiringnya waktu. Banyaknya teknologi untuk menciptakan sebuah karya seperti Sibelius, Finale, Encore memudahkan para komposer untuk merancang dan juga menulis sebuah komposisi musik digital. Untuk merekam suatu karya musik, ada perangkat lunak seperti Cubase/Nuendo, Apple Logic Express, FL Studio, Ableton Live, dan lain-lain yang juga memudahkan para komposer dalam merekam suatu karya musik. Dengan adanya kemajuan

dalam musik digital yang semakin pesat, pembuatan sebuah musik digital dapat dilakukan oleh semua komposer dari pemula sampai yang mahir sekalipun tanpa harus menguasai instrument tersebut dengan ahli atau mahir. Seiring dengan adanya teknologi musik digital, karya-karya yang dihasilkan dari proses editing atau penyuntingan dengan aplikasi yang modern dan canggih dapat membuahkan hasil karya yang memiliki nilai estetis yang tinggi. Salah satu hasil dari karya tersebut adalah Speech Composing. Pada dasarnya, Speech Composing merupakan suatu karya yang dihasilkan dari kreativitas seseorang komposer dalam mengubah sebuah perkataan menjadi

melodi yang indah.

Speech Composing merupakan sebuah penciptaan musik yang liriknya menggunakan media dari beberapa potongan-potongan perkataan seseorang (bisa berupa pidato, wawancara, percakapan, dan lain-lain) yang diambil dari sumber media social atau internet seperti Youtube, Google, Yahoo, dan lain-lain. Kemudian beberapa media yang diambil disunting dan diedit dengan DAW (Digital Audio Workstation) atau perangkat lunak seperti Cubase, FL Studio, Ableton Live, Garage Band, dan sebagainya yang kemudian akan menjadi sebuah melodi vokal yang awalnya tidak memiliki nada menjadi sebuah melodi vokal yang harmonis serta dipadukan dengan instrument musik. Instrument musik yang umum digunakan pada Speech Composing adalah genre Electronic Dance Musik atau EDM. Syair atau lirik pada Speech Composing menggunakan banyak media dari social media, selain berpidato dan berbicara dapat juga menggunakan media orang yang bernyanyi, dan-lainlain. Media yang lain yang dapat digunakan adalah sebuah aplikasi penerjemah yang bernama Google Translate, Media tersebut digunakan pada karya Heiakim Musik yang berjudul Hotto Dogu. Media Google Translate melalui beberapa proses penyuntingan dan kemudian akan menjadi sebuah melodi yang akan memiliki nada yang harmonis pada sebuah vokal utama dalam musik Speech Composing.

Diikuti dengan perkembangan dari musik digital dan era teknologi yang semakin canggih, terdapat berbagai jenis musik yang baru seperti Speech Composing dari karya Heiakim Musik yang berjudul Hotto Doggu. Pada era digital seperti sekarang ini, segala hal yang berbasis internet atau online dapat meraih semua penonton yang berasal dari ranah internasional maupun local untuk menonton dan bahkan mengunggah hasil

dari karya-karya baru yang diciptakan oleh komposer-komposer dari seluruh dunia. Banyak media atau platform yang dapat menampung dan mewadahi komposer-komposer digital dari seluruh dunia, seperti sosial media Youtube yang dapat memvisualisasikan karya-karya para komposer dari seluruh mancanegara. Platform Youtube dapat memenuhi dan menyediakan sarana untuk para komposer dan pembuat konten lainnya termasuk dalam bidang industry musik dan juga dapat mempromosikan karya video yang sudah diunggah kepada penonton yang berasal dari mancanegara secara mudah. Harry Citradi atau Heiakim Musik juga memulai untuk mengunggah karya-karya Speech Composing di media sosial Youtube. Karya-karya yang beliau upload mendapatkan banyak apresiasi serta views yang sangat tinggi hingga berjuta-juta views yang ditinjau dari jangka waktu pendek. Karena karya yang diciptakannya termasuk unik dan berbeda dari komposer lainnya, hal tersebut membuat nama Heiakim Musik semakin dikenal dengan karya-karya Speech Composing dengan media Google Translatenya yang khas. Beliau menggunakan media dari Google Translate yang dimana akana dirubah dan disunting untuk menjadi sebuah vokal utama dalam karya Speech Composingnya. Pada umumnya, aplikasi Google Translate sendiri merupakan aplikasi untuk menerjemahkan dari suatu Bahasa ke Bahasa. Google Translate disediakan oleh perusahaan ternama yaitu Google Inc secara gratis untum seluruh pengguna internet. Seperti yang sudah dijelaskan, umunya aplikasi tersebut digunakan untuk menerjemahkan teks teks atau halaman web dalam satu Bahasa ke Bahasa lain, namun pada karya Heiakim Musik ini, Google translate digunakan sebagai media untuk menciptakan sebuah karya Speech Composing sebagai vokal utama yang pada awalnya tidak memiliki nada menjadi bernada setelah proses penyuntingan dan

sebagainya.

Menurut Murphy (2015), dikatakan bahwa pada zaman sekarang yang telah memasuki era digital, perubahan-perubahan terjadi pada bidang industri, terutama pada bidang industri musik. Hal tersebut memberikan banyak dampak kepada seluruh struktur bisnis serta ekonomi yang mencakup pada penurunan penjualan dari musik itu sendiri. Dampak tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap produksi musik pada era sekarang. (O'Reilly et al,2013:24; Wikstrom, 5 Gerry Wahyu Dewatara, Sari Monik Agustin, Pemasaran Musik Pada Era Digital 2014).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Variabel yang digunakan oleh peneliti merupakan objek yang tidak perlu menggunakan Teknik statistic dan juga Teknik pengukuran. Penelitian yang digunakan bertujuan untuk meneliti dan menelaah beberapa objek yang bersifat alamiah dan dengan hasil dari penelitian yang ditulis dalam bentuk kalimat dengan bentuk narasi atau berupa gambar-gambar yang akan dilakukan Analisa tanpa menggunakan teknik statistik. Metode tersebut digunakan untuk mendapatkan data atau hasil yang tepat, akurat, serta mendalam.

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan teknik wawancara mendalam dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah didaftar dan dipersiapkan secara teliti sebelumnya. Wawancara ini dilakukan secara tidak langsung dengan menggunakan media social Direct Message, voice call, dan juga video call dengan beberapa media social seperti Discord, Line, Whatsapp, dan Direct Message Instagram. Informasi yang mendalam dan akurat didapatkan dari subjek dengan wawancara mendalam.

Uji validitas dilakukan dengan teknik triangulasi teori. Dengan teknik triangulasi teori ini, penulis dapat membandingkan seluruh data yang telah didapatkan dari hasil wawancara mendalam dengan beberapa narasumber.

Pada suatu penelitian, tahapan-tahapan dilakukan dan diperlukan untuk menjadi acuan dalam kelancaran suatu pelaksanaan sebuah penelitian. Hal tersebut juga berfungsi guna memberi suatu gambaran tentang keseluruhan dari sebuah penelitian. Rancangan dari penelitian yang berupa metode-metode disusun oleh penulis pada penelitian tersebut, beberapa metode tersebut yaitu metode penelitian kualitatif. Untuk Menyusun penelitian kualitatif yang berjudul Analisa Bentuk dan Komposisi Hotto Dogu Karya Heiakim Musik ini penulis berusaha untuk mempelajari dahulu tentang detail metode penelitian kualitatif. Beberapa objek yang diteliti oleh penulis yaitu adalah partiture lagu, dan juga video. Lokasi dari penelitian ini dilakukan dirumah dan juga di Universitas Negeri Surabaya.

Tahap perizinan dilakukan dengan menyertakan proposal penelitian pada pihak Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Bahasa dan Seni. Serta perizinan dari komposer lagu Hotto Doggu atau Heiakim Musik didapatkan melalui Direct Message Instagram. Agar penelitian dapat berjalan tanpa terhalang oleh apapun, maka perizinan dilakukan untuk menghindari hal tersebut.

Menurut Moleong (2007:132), dijelaskan bahwa seseorang yang memiliki informasi yang berkaitan dengan materi yang diteliti oleh penulis bisa disebut dengan informan. Beberapa informan yang ditunjuk oleh penulis dalam penelitian ini antara lain adalah Harry Citradi sebagai komposer dari lagu Hotto Doggu yang diangkat sebagai judul dari penelitian ini, beliau berdomisili di Jakarta , Indonesia, Musafir Isfanhari sebagai dosen musik Universitas Negeri Surabaya dan juga

pencipta lagu, Sudyatmika Putra yang merupakan salah satu komposer lagu Electronic Dance Musik yang berdomisili di Bali, Indonesia, dan Agus Janardana yang merupakan salah satu musisi dan juga komposer lagu daerah yang dicampur dengan genre Electronic Dance Musik yang berdomisili di Bali, Indonesia.

Terdapat beberapa macam data yang digunakan sebagai pendukung dari penelitian ini, antara lain yaitu data pertama, merupakan data yang didapatkan dari suatu objek dari penelitian, yaitu video dari karya Heiakim Musik yang berjudul Hotto Dogu, serta partitur vokal dari karya beliau. Data tersebut kemudian di olah dengan metode-metode yang sudah penulis sampaikan. Sedangkan data yang kedua adalah data yang didapatkan dari sumber literatur atau bacaan, antara lain adalah studi kepustakaan, artikel, jurnal, dan juga informasi yang ada di internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

Instumen penelitian yang dipilih oleh penulis antara lain adalah peneliti sendiri, dan juga narasumber. Menurut Moleong (2007:168), dijelaskan bahwa peneliti mempunyai beberapa kedudukan atau tugas dalam suatu penelitian kualitatif, yaitu sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, serta sebagai pelapor dari hasil penelitian tersebut. Penulis sudah belajar di Prodi Musik Universitas Negeri Surabaya sejak tahun 2016 dan masuk pada mayor piano dan minor saxophone. Menurut Sugiyono (2005:59) dijelaskan bahwa, peneliti harus divalidasi guna untuk melihat kesiapan dari seorang yang melakukan suatu penelitian. Hal tersebut ditunjukkan dengan cara mengevaluasi peneliti dengan teori pemahaman landasasan dari penelitian yang telah dilakukan.

Penulis juga terlibat langsung dan juga mengikuti kegiatan dan acara musik, seperti kegiatan ansambel musik, dan orkestra musik. Pengalaman dari penulis, pendidikan formal, serta bimbingan dari

dosen pembimbing skripsi menjadi suatu pedoman dalam dilakukannya sebuah penelitian dengan metode wawancara dan juga observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu *Hoto Dogu* Karya Heiakim Musik ini mempunyai suatu keunikan yaitu menggunakan sumber suara dari fitur *text-to-speech* (TTS) dari aplikasi penerjemah *Google Translate* yang dirubah dan disunting sehingga menjadi suatu karya yang unik dan kreatif. *Google Terjemahan* atau *Google Translate* adalah suatu aplikasi yang disediakan oleh perusahaan Google Inc secara gratis untuk seluruh pengguna internet yang bertujuan sebagai penerjemah bahasa yang dapat menerjemahkan beberapa bahasa asing ke bahasa Indonesia secara cepat dan sangat mudah. Pada umumnya aplikasi penerjemah online *Google Translate* ini dipakai untuk menerjemahkan bagian teks atau halaman web dalam satu bahasa ke bahasa lain. Namun dalam komposisi ini, *Google Translate* dipakai sebagai media dalam penciptaan karya *speech composing* sebagai syair vokal yang awalnya tidak bernada menjadi bernada dengan berbagai proses editing vokal.

Sumber untuk media khususnya video yang dipakai pada karya *Speech Composing* ini dapat diambil dari rekaman secara langsung dari kamera, atau mengunduhnya dari beberapa social media yang ada seperti youtube, twitter, facebook, dan masih banyak lagi. Video yang telah tersedia kemudian akan dilanjutkan kedalam proses penyuntingan dengan DAW atau perangkat lunak yang ada dan kemudian disunting menjadi selaras dengan instrumental yang telah dibuat oleh komposer. DAW atau perangkat lunak digunakan dalam proses penciptaan dan juga penyuntingan dari melodi vokal dan juga instrument lagu yang sudah dibuat menjadi sebuah karya *Speech Composing*.

Bentuk Musik *Hotto Dogu*

Menurut Prier (2011:5) dijelaskan bahwa, bentuk musik merupakan susunan dari beberapa unsur musik yang ada di suatu karya musik atau lagu yang menghasilkan komposisi lagu yang mempunyai nilai estetik yang mempunyai makna.

Ditinjau dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber yang sudah terpilih, bentuk lagu *Hotto Dogu* karya Heiakim termasuk pada golongan komposisi lagu dua bagian. Terdapat dua bagian pada karya lagu ini, yaitu bagian A dan juga bagian B. Nada dasar yang dipakai dalam lagu *Hotto Dogu* ini adalah nada dasar dari tangga nada G mayor pada *introducing* atau awalan lagu. Dilanjutkan dengan beberapa transisi dan *verse* yang akan menuju ke bagian *chorus* dan diakhiri dengan akhiran *epilog* dan juga *koda*. Hal tersebut diperkuat dari perkataan narasumber Musafir Isfanhari, yaitu :

“ Lagu Hotto Dogu Song, bentuk lagu "dua bagian" (bagian 1 dan bagian 2). Analisisnya : I. Bagian pertama dari birama 1 sampai birama 16.II. Bagian kedua dari birama ke 17 sampai birama 25. Dengan rincian : bagian 1 terdapat dua periode, yaitu periode 1 (birama 1 s/d 8) disebut A1 dan Periode 2 (birama ke 9 s/d 16).Bagian 2 hanya satu periode dari birama 17 s/d 24.Ditambah Coda (birama 25).” (Musafir Isfanhari.W.51:14-19).

Menurut Syafiq (2003:203) dijelaskan bahwa, sebuah karya seni berisikan banyak makna atau ungkapan yang diekspresikan dengan bunyi yang kaya akan unsur didalamnya, seperti irama, melodi, harmoni. Apabila suatu karya musik mempunyai unsur tersebut, maka dapat dikatakan sebagai sebuah karya seni. Tidak hanya unsur tersebut, dalam penyajian karya musik terdapat

unsur-unsur pendukung lainnya seperti gestur atau Gerakan, suara, dan juga bahasa. Sedangkan menurut Banoe (2003:288), dijelaskan bahwa cabang dari seni yang menggunakan berbagai macam suara kedalam frase dan pola yang mudah untuk dipahami adalah musik. Menurut beliau, kata musik itu berasal dari kata *muse* yang berarti salah satu dewa dari mitologi kuno Yunani. Sedangkan menurut dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:766) dijelaskan bahwa musik merupakan suara yang terbentuk dan tersusun sehingga mempunyai berbagai macam unsur didalamnya, yaitu berupa irama, lagu, dan harmoni.

Berdasarkan dari berbagai penjelasan teori oleh para ahli yang sudah dijelaskan sebelumnya tentang pengertian musik, dapat disimpulkan bahwa musik merupakan suatu bentuk seni yang dikembangkan dan diciptakan oleh para seniman yang berkembang seiringan dengan berbagai budaya yang ada dan merupakan bagian dari identitas diri. Musik sendiri mempunyai berbagai macam unsur didalamnya, dan unsur-unsur yang ada didalam musik itu sendiri akan membentuk suatu nilai estetika atau keindahan di dalam karya musik tersebut. Seiring dengan berkembangnya musik sebagai ilmu pengetahuan, musik terdapat berbagai macam teori dan mempunyai banyak aturan tersendiri. Musik merupakan seni yang memuat tentang berbagai macam permainan kombinasi ritme dan juga nada bokal atau instrument seperti harmoni yang merupakan ekspresi yang hendak diungkapkan oleh komposernya. Musik merupakan ilustrasi yang memiliki keterkaitan antara kehidupan manusia dengan manusia itu sendiri merupakan pandangan baru dan juga memiliki inovasi atau perkembangan yang terjadi seiring berjalannya perkembangan budaya di dunia.

Bagian A *Intro* atau *Introduction Hotto Dogu*

Pada bagian A pada lagu Hotto Dogu terdapat intro atau introduction yang dimulai pada birama satu sampai birama ke lima dengan penggunaan nada dasar E minor. Intro dimulai dengan lirik I like hotto dogu, because its not a dog, do you like a hotto dogu?. Awal dari lirik tersebut yang terdapat di birama pertama sampai ke lima ini terdapat efek fade in yang terdengar samar-samar dan akan terdengar jelas seiringan dengan berjalannya birama. Motif yang terdapat pada intro ini adalah motif m pada birama pertama sampai birama ke lima. Motif m merupakan tema pokok atau inti dari lagu Hotto Dogu karya Heiakim musik ini dan juga merupakan sebuah frase kalimat tanya atau antecedens.

Iringan lagu pada bagian intro ini dimulai dengan iringan digital piano pada birama pertama dan dilanjutkan dengan instrumen digital bass yang dimainkan dengan akord E minor yang kemudian bergerak menuju akord D mayor pada birama ketiga dengan disertai masuknya vokal utama dengan efek fade in.

Tema I (Bagian A) Hotto Dogu

Tema satu berada pada bagian A tepatnya pada birama pertama sampai birama ke sembilan, dan merupakan ide inti atau tema pokok dari lagu Hotto Dogu karya Heiakim Musik ini. Motif yang terdapat pada bagian satu ini adalah motif m yang berada pada birama pertama sampai birama ke lima, motif n yang berada pada birama ke enam sampai birama ke tujuh, serta motif n1 yang berada pada birama ke delapan sampai birama ke sembilan yang merupakan pengembangan dari motif n. Pada tema satu akord yang digunakan adalah akord E minor yang kemudian bergerak menuju akord D mayor. Lirik yang terdapat pada tema satu ini adalah I like hotto dogu, because its not a dog, do you like a hotto

dogu? Eatto eatto eatto hotto dogu, hotto dogu burger, coca-cola!.

Lirik dari karya Hotto Dogu ini memiliki komposisi vokal yang singkat, serta simple. Namun dapat dibentuk menjadi suatu karya musik yang unik dan lucu.

Tema I' (Bagian A) Hotto Dogu

Pada tema I' terdapat pengulangan dari tema pertama dengan motif yang sama dengan motif sebelumnya yaitu motif m yang terdapat pada birama ke sembilan sampai birama ke tiga belas, motif n yang terdapat pada birama ke empat belas dan lima belas, dan juga motif n1 yang terdapat pada birama ke enam belas dan tujuh belas yang merupakan pembembangan dari motif sebelumnya yaitu motif n. Pada tema I', akord yang digunakan yaitu akord E minor yang kemudian bergerak menuju akord D mayor. Lirik yang terdapat pada tema I' yaitu i like hotto dogu, because its not a dog, do you like a hotto dogu? eatto eatto eatto hotto dogu, hotto dogu burger, coca-cola.

Terdapat iringan pada tema I' yaitu dengan iringan instrument digital piano yang dimainkan dengan nada dasar G mayor, lalu ada digital bass yang dimainkan dari nada dasar G mayor, digital snare, dan juga beberapa potongan suara raw atau mentah yang berasal dari plugin DAW sebagai penghias dan juga pelengkap pada lagu Hotto Dogu.

Transisi (Bagian A) Hotto Dogu

Transisi terdapat pada bagian A yang tepatnya berada pada birama ke empat belas sampai birama ke delapan belas. Tema pada transisi tersebut pada birama ke tujuh belas diakhiri dengan akord D mayor yang kemudian bergerak Kembali ke akord E minor sebagai bridge atau jembatan untuk menuju ke bagian tema kedua.

Bagian B *Hotto Dogu*

Tema kedua pada bagian B ini terdapat pada birama ke delapan belas sampai birama ke dua puluh lima. Tema kedua pada lagu *Hotto Dogu* ini mempunyai dua buah motif, antara lain adalah motif o yang berada pada birama ke delapan belas sampai birama ke Sembilan belas dan birama ke dua puluh dua sampai birama ke dua puluh tiga, dan motif ol yang merupakan perkembangan dari motif sebelumnya, yaitu motif o yang berapada pada birama ke dua puluh sampai birama ke dua puluh satu dan dua puluh empat sampai dua puluh lima. Lirik yang terdapat pada tema kedua ini adalah *hotto dogu hotto dogu*. Tema II pada lagu ini merupakan sebuah frase consequens atau kalimat jawab.

Epilog *Hotto Dogu*

Epilog yang berada pada bagian akhir lagu *Hotto dogu* ini merupakan kalimat penutup yang terdapat pada birama ke dua puluh dua sampai birama ke dua puluh enam. Terdapat motif pada kalimat penutup ini yaitu motif ostinato, yang dimana motif tersebut diulang-ulang pada birama ke dua puluh tiga sampai birama ke dua puluh empat. Pengulangan digunakan pada kalimat lirik *Hotto Dogu* yang berakhir pada nada E minor.

Komposisi *Hotto Dogu*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2008:796) dijelaskan bahwa, komposisi adalah sebuah susunan dari beberapa unsur, yaitu vokal, instrumental, dan juga teknik penyusunan cerita yang mempunyai nilai keindahan atau estetika sehingga menjadi sebuah kesatuan yang harmonis dan juga indah. Sedangkan menurut Banoe (2003:426) dijelaskan bahwa, komposisi musik memiliki beberapa unsur bentuk, yaitu frase, bentuk lagu satu bagian, bentuk lagu dua bagian

tunggal, bentuk lagu tiga bagian tunggal, bentuk lagu dua bagian majemuk, rondo, variasi, dan juga tema. Sedangkan unsur dari komposisi musik adalah syair, ritme, pola ritme, melodi, metronome, harmoni, warna, tekstur, dan juga dinamika.

Berdasarkan dari pendapat para ahli, komposisi adalah bentuk lagu yang terdiri dari beberapa bagian dan memiliki beberapa unsur yaitu dinamik, syair, ritme, harmoni, warna bunyi, tekstur pola tirme, dan metrum sehingga menciptakan satu kesatuan yang memiliki nilai estetika atau keindahan yang harmonis.

Karya lagu *Hotto Dogu* merupakan salah satu karya dari Heiakim Musik atau Harry Citradi yang memiliki komposisi musik yang unik, terutama dalam komposisi yang digunakan pada vokal utama yang menggunakan media Google Translate. Harry Citradi adalah seorang musisi musik digital atau komposer yang memiliki banyak karya dengan gaya genre Speech composing dan juga Electronic Dance Music. Heiakim Musik, atau yang dikenal sebagai Harry Citradi yang mempunyai kanal tersebut memulai karirnya sebagai seorang konten creator atau youtuber sejak tahun 2013 dan masih berkarya dengan karya-karya Speech Composingnya sampai sekarang. Beliau terinspirasi dari banyak lagu elektronik yang berasal dari jepang, sehingga beliau dapat membuat beberapa kreasi-kreasi baru dalam karyanya yang berdasarkan dengan vokal utama menggunakan aplikasi penerjemah Bahasa Google Translate dengan fitur text to speech atau TTS. Fitur tersebut memungkinkan Harry untuk menciptakan sebuah vokal utama dengan cara menuliskannya di Google Translate lalu fitur TTS tersebut akan mengubah sebuah tulisan tersebut menjadi suara sesuai dengan bahasanya. Audio yang sudah diunduh lalu disunting sehingga menjadi sebuah vokal utama yang harmonis. Speech Composing muncul dan ada karena dampak dari pengaruh teknologi yang berkembang dengan sangat

cepat sehingga mampu untuk menyulap sebuah perkataan menjadi musik melalui sebuah kreativitas seorang komposer-komposer yang menyuntingnya. Speech Composing menjadi sangat populer pada kalangan masyarakat muda juga karena peran dari social media Youtube. Video Harry pada dasarnya video itu sebenarnya memiliki unsur untuk sebuah tutorial atau cara membuat lagu dari sebuah aplikasi penerjemah Google Translate.

Lagu karya dari Heiakim Musik termasuk lagu yang terkenal dan populer semenjak diunggahnya karya tersebut di media platform Youtube. Karya tersebut telah mencapai tiga belas juta penonton sejak diunggahnya dari tanggal 14 september 2017. Karena keunikan dari karya Heiakim Musik, beliau memiliki lebih dari dua juta pengikut di akun media sosial Youtube yang dia miliki.

Karya Speech Composing merupakan karya yang unik sehingga penulis tertarik untuk menganalisis dan meneliti lagu ini secara mendalam. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Musafir Isfanhari dalam proses wawancara, yaitu :

"Ya jelas unik, karena bukan cuma musikalitas saja yang harus dikuasai oleh komposernya, tetapi juga teknologi dan imajinasi." (Musafir Isfanhari.W.51:7-8).

Speech Composing merupakan sebuah karya yang media suara yang diambil dari beberapa potongan sample suara rekaman musik dan sejenisnya yang kemudian akan dilakukan proses penyuntingan dengan DAW hingga membentuk sebuah vokal utama yang harmonis. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Agus Janardana pada proses wawancara, yaitu :

"Kalo yang saya tau sih speech composing itu mengambil potongan suara dari rekaman/musik/ yang

sejenis dari karya orang lain lalu di satukan ulang dengan bumbu-bumbu tertentu. Kemajuan teknologi menyebabkan hal ini terjadi dengan mudah." (Agus Janardana.W.55-56:2-14).

Pengaplikasian media Google Translate sebagai media utama untuk penciptaan karya lagu Hotto Dogu yang menggantikan vokal utama dari manusia aslinya adalah sebuah inovasi seorang komposer dalam menciptakan karyanya. Dalam berkarya, kebebasan dalam berkarya dan juga ide dan inovasi dari komposer merupakan hal yang mendorong maju perkembangan teknologi musik digital seperti sekarang ini. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Sudyatmika Putra dalam proses wawancara yaitu :

"Dalam dunia musik, semua suara memiliki nada, warna dan frekuensinya sendiri. Jadi semua suara itu bisa kita olah dan kita gunakan sebagai instrumen musik. Nah seperti salah satunya Speech composing yang berasal dari Google Translate ini". (Sudyatmika Putra.W.53-55:1-9-23).

Instumen digital yang modern digunakan dalam komposisi lagu Hotto Dogu karya Heiakim musik ini, dan dapat digolongkan ke dalam genre Electronic Dance Music atau EDM. Hal tersebut diperkuat dari perkataan salah satu narasumber yaitu Musafir Isfanhari, yang mengatakan bahwa :

"Menurut saya Speech composing termasuk musik yang bergenre EDM. Karena Building soundnya bukan dari alat musik sesungguhnya." (Musafir Isfanhari.W.51:12-13).

Lagu Hotto Dogu terinspirasi dari seorang youtuber yang bernama Papa

Franku atau yang biasa disebut dengan Filthy Frank yang dimana konten dari Papa Franku adalah tentang bagaimana orang Jepang mengucapkan atau mem pronounce kalimat-kalimat yang berasal dari bahasa Inggris. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Harry dalam proses wawancara, bahwa :

“Kalau hotto dogu saya terinspirasi dari Filthy Frank waktu itu ada post soal how Japanese pronounce hot dog.” (Harry Citradi.W.52-53:18-19).

Komposisi dari lagu Hotto Dogu ini mempunyai lirik yang singkat, tetapi membentuk kalimat frase yang jelas dan memiliki unsur yang menarik serta lucu. Seperti yang dikatakan oleh Musafir Isfanhari dalam proses wawancara, yaitu :

“Menurut saya paling enak dan lebih asyik kalau Speech composing itu harus dari bahasa ibu (bahasa yang kita pahami benar-benar), karena “kelucuannya” itu kan timbul/muncul dari kata-kata atau ucapan yang kita pahami benar, sehingga sampai detailnya menjadi menarik.” (Musafir Isfanhari.W.50-51:14-16).

Dalam komposisi lagu yang berjudul Hotto Dogu ini terdapat beberapa efek yang digunakan oleh Heiakim Musik untuk menambah warna pada vokal utama. Harry menggunakan DAW Ableton live dan juga menggunakan efek dari VST Plugin seperti VST drums, bass, pads, piano, dan ekstra keys. Untuk Efek yang digunakan, Harry memilih efek seperti noise dan riser. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Harry dalam proses wawancara, yaitu :

“Kalau komposisi kayaknya ada drums, bass, pads, piano dan ekstra keys. Untuk FX yang saya gunakan seperti white noise sama riser.” (Harry Citradi.W.52-53:20-21).

Keahlian khusus dibutuhkan untuk menciptakan sebuah karya musik Speech Composing. Seperti yang dikatakan oleh Musafir Isfanhari dalam proses wawancara, yaitu :

“Membuat komposisi Speech composing, syaratnya adalah yang pertama, bakat musik yang bagus, perlu daya imajinasi yang tinggi. Karena ucapan-ucapan orang yang akan disusun musiknya harus diatur pitch-nya (tinggi rendah nada), durasi-nya (panjang pendek nada) sehingga menjadi satu frase (kalimat musik) yang utuh”. (Musafir Isfanhari.W.50-51:4-13).

KESIMPULAN

Lagu Hotto Dogu karya Heiakim Musik atau Harry Citradi ini memiliki dua buah bagian, yaitu bagian A dan bagian B yang terdiri dari 2 macam tema, yaitu tema pokok dan 1 tema pengembangan. Pada bagian A pada lagu Hotto Dogu, terdapat beberapa kalimat lagu yang merupakan ide utama atau ide pokok. Kalimat tersebut terdapat pada motif m. Nada dasar yang digunakan pada lagu Hotto Dogu ini adalah nada dasar G major dengan tempo 120 BPM yang diawali dengan akord E minor di bagian awal. Pada bagian tema satu merupakan kalimat tanya atau frase antecedens. Terdapat berbagai macam iringan pada lagu Hotto Dogu yaitu digital piano, digital bass, digital snare, dan beberapa potongan suara raw dari plugin sebagai ornamen pelengkap. Tema I' merupakan tema yang dikembangkan dari tema sebelumnya yaitu tema satu. Tema tersebut berupa pengulangan dengan motif m, motif n, dan motif n1 yang merupakan pengembangan dari motif n. Pada tema kedua, terdapat transisi yang terletak pada birama ke empat belas sampai ke delapan belas kemudian masuk kedalam bagian B tema kedua. Bagian B pada tema kedua ini memiliki dua buah motif yaitu motif o yang terdapat pada birama ke delapan belas sampai birama ke sembilan belas dan

birama ke dua puluh dua sampai dua puluh tiga, dan motif o1 yang merupakan perkembangan dari motif o. Tema kedua ini merupakan sebuah kalimat jawab atau frase consequens. Lagu ini diakhiri dengan akhiran epilog atau akhir kalimat yang berada pada birama ke dua puluh dua sampai birama ke dua puluh enam. Kalimat penutup pada lagu ini menggunakan pengulangan atau looping pada kalimat akhir yang berakhir pada nada E minor. Terdapat koda yang berada di birama dua puluh enam sebagai akhiran atau fade out dari lagu Hotto Dogu yang diakhiri dengan nada E minor.

Komposisi musik dari lagu Hotto Dogu karya heiakim musik ini merupakan sebuah karya Speech Composing dengan instrumental Electronic Dance Music atau EDM. Komposisi dari lagu ini dapat dikatakan unik karena menggunakan sebuah media suara yang bukan berasal dari manusia, melainkan dari suara digital yang dihasilkan dari aplikasi penerjemah online Google Translate sebagai pengganti suara asli manusia dan juga sebagai vokal utama pada karya Heiakim Musik yang berjudul Hotto Dogu ini. Lirik yang terdapat pada lagu ini singkat tetapi membentuk sebuah kalimat frase yang jelas dan memiliki unsur yang menarik dan lucu yang diambil dari kalimat yang berasal dari Bahasa Inggris namun menggunakan logat dari Bahasa Jepang. DAW yang digunakan pada komposisi ini adalah Ableton Live dan menggunakan beberapa VST Plugins untuk memberi warna dan menciptakan melodi vokal dari lagu Hotto Dogu. VST Plugins yang digunakan adalah VST drums, bass, piano, pads, dan extra keys. Dan untuk efek, Harry menggunakan efek seperti noise dan riser.

DAFTAR PUSTAKA

Astra, Ratna Dwi. 2015. *Analisis Bentuk dan Struktur Lagu Fantasia on*

Theme From La Traviata Karya Francisco Tarrega. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik.* Yogyakarta: Kanisius.

Fitria, Juniarti Yunike. 2007. *Analisis Bentuk dan Struktur lagu playful duet (mirror) Karya*

Hengki, Agustinus. 2014. *Pembuatan Musik Orkestra Digital Menggunakan Software Edirol Orchestral.* Skripsi, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer AMIKOM Yogyakarta.

Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik.* Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan.

Japi. 1992. *Ensiklopedia Musik.* Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moeliono, Anton M. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Prier. 1989. *Ilmu Bentuk Musik.* Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.

Prier, Karl-Edmund SJ. 2015. *Ilmu Bentuk Musik.* Cetakan Kelima. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

Prier, Karl-Edmund SJ. 2011. *Kamus Musik.* Cetakan Kedua. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

Poerwadarminta, W.J.S. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka

Setyaji, Bakti. 2010. *Analisis Bentuk dan Struktur Musik Estampes pada Komposisi Pagodes Karya Claude Debussy.* Tugas Akhir Skripsi S1. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Stein, Leon. 1979. *Structure and Style: The study and analysis of musikal forms. Expanded Edition*. United State of America: Summy-Birchard Incorporation

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung.: ALFABETA.

Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta. AdiCita.

Tambajong,

Sutopo, HB. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: C.V Alfa Beta.